

Peningkatan Literasi dan Numerasi Sebagai Pondasi Pendidikan Berkualitas

Elya Yuliana¹, Muh. Zaini², Irwan Al Fajri³, Melati Utami⁴, Apriani⁵, Fatmayuni Nur Qomariyah⁶, Nazla Aufia⁷, Deyana Febriani⁸, Putri Maharani⁹, Melani Irma Cahyani¹⁰, Zidni Fiqhan Zulkarnain¹¹, Ahmad Imam Muzaffar¹², Muhammad Zulfahmi Akbar¹³

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, Indonesia

Received : 05 Oktober 2026, Revised : 13 Oktober 2026, Published : 22 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Elya Yuliana

Email: elya.kirei90@gmail.com

Abstrak

Literasi dan numerasi merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir, pemahaman, dan pemecahan masalah peserta didik. Penguatan kedua aspek tersebut perlu dilakukan melalui lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi bertema “Peningkatan Literasi dan Numerasi sebagai Pondasi Pendidikan Berkualitas” di Desa Beber. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tenaga pendidik dan peserta didik mengenai pentingnya literasi dan numerasi dalam mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan kegiatan diarahkan pada penguatan kesadaran tentang peran literasi dan numerasi sebagai dasar pengembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan tenaga pendidik dapat semakin memahami pentingnya mengintegrasikan kemampuan literasi dan numerasi dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membaca, memahami informasi, serta menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan mendorong terbentuknya generasi yang unggul, berdaya saing, serta bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Kata kunci- literasi, numerasi, pendidikan berkualitas

Abstract

Literacy and numeracy are fundamental components of early childhood and basic education that support students' cognitive development, comprehension, and problem-solving abilities. These competencies need to be developed through learning experiences both inside and outside the school environment. This community service activity was conducted in Beber Village under the theme “Improving Literacy and Numeracy as the Foundation of Quality Education.” The activity aimed to raise educators' and students' awareness of the importance of literacy and numeracy in improving the quality of teaching and learning. Through this socialization program, participants were introduced to the role of literacy and numeracy in supporting effective learning and developing students' competencies for the future. The program was expected to encourage educators to pay greater attention to the integration of literacy and numeracy into learning activities and to motivate students to strengthen their reading, comprehension, and mathematical skills. These competencies are essential for helping students understand information, solve everyday problems, and develop their potential. Furthermore, the activity was intended to support the development of a knowledgeable, capable, and competitive generation that can contribute positively to society and the nation. This initiative represents an effort to strengthen the foundation of quality education

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

through increased awareness of literacy and numeracy.

Keywords – education, literacy, numeracy

How To Cite : Yuliana, E., Zaini, M., Al Fajri, I., Utami, M., Apriani, A., Qomariyah, F. N., Aufia, N., Febriani, D., Maharani, P., Cahyani, M. I., Zulkarnain, Z. F., Muzaffar, A. I., & Akbar, M. Z. (2026). Peningkatan Literasi dan Numerasi Sebagai Pondasi Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(8), 4986 - 4995. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i8.5396>

Copyright ©2026 Elya Yuliana, Muh. Zaini, Irwan Al Fajri, Melati Utami, Apriani, Fatmayuni Nur Qomariyah, Nazla Aufia, Deyana Febriani, Putri Maharani, Melani Irma Cahyani, Zidni Fiqhan Zulkarnain, Ahmad Imam Muzaffar, Muhammad Zulfahmi Akbar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek intelektual, moral, sosial, maupun keterampilan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Lestari dkk., 2023; Triani & Rofi'ah, 2023). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, penguatan literasi dan numerasi perlu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang Pendidikan (Astuti dkk., 2024; Safrudiannur & Rott, 2021).

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang membantu peserta didik memahami informasi, mengembangkan penalaran, serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat. Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan menerapkan konsep matematika untuk menafsirkan informasi kuantitatif, melakukan perhitungan, serta mengambil keputusan berdasarkan penalaran logis. Pentingnya penguatan kedua kompetensi tersebut juga tercermin dalam hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022. OECD (2023) melaporkan bahwa hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia berusia 15 tahun yang mencapai setidaknya Level 2 dalam membaca dan sekitar 18% yang mencapai tingkat tersebut dalam matematika (S. Getenet, 2026; Hamukonda & Luneta, 2023). Data ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi literasi dan numerasi masih menjadi tantangan dalam pendidikan Indonesia. Meskipun demikian, hasil PISA tersebut merupakan gambaran pada tingkat nasional dan tidak dapat digunakan secara langsung untuk menyimpulkan kemampuan peserta didik di Desa Beber.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana di Desa Beber, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, terdapat sejumlah persoalan yang berkaitan dengan penguatan literasi dan numerasi pada satuan pendidikan jenjang TK, SD, dan MTs. Dalam pengamatan tim, minat peserta didik terhadap kegiatan membaca masih perlu ditingkatkan. Kebiasaan membaca di luar kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya terbentuk, sedangkan penggunaan perangkat digital untuk bermain gim, menonton video, dan mengakses media sosial menjadi salah satu tantangan dalam membangun kebiasaan membaca. Selain itu, dukungan lingkungan keluarga dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik juga perlu mendapat perhatian. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan. Namun, tingkat kemampuan literasi peserta didik di setiap satuan pendidikan masih perlu didukung oleh data observasi, wawancara, atau asesmen awal yang lebih terukur.

Permasalahan lain yang teridentifikasi berkaitan dengan pembelajaran numerasi. Sebagian peserta didik menunjukkan ketertarikan yang perlu diperkuat terhadap pembelajaran matematika, terutama ketika berhadapan dengan rumus, perhitungan, dan penyelesaian soal. Pembelajaran

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

numerasi yang belum dikaitkan secara optimal dengan situasi konkret dapat membuat peserta didik memandang matematika sebagai materi yang sulit. Dari sisi pendidik, kebutuhan terhadap variasi metode, media pembelajaran, dan alat peraga yang mendukung kegiatan literasi dan numerasi juga menjadi perhatian. Penggunaan metode ceramah dan penjelasan tertulis di papan tulis perlu dilengkapi dengan kegiatan yang lebih partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, kebutuhan mitra tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kesadaran tentang pentingnya literasi dan numerasi, tetapi juga dengan penguatan pemahaman guru mengenai penerapan kedua kompetensi tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai program penguatan literasi dan numerasi telah dikembangkan melalui kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Program-program tersebut pada umumnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dasar peserta didik, membangun kebiasaan membaca, serta mengembangkan keterampilan berhitung melalui pendampingan, penyediaan media pembelajaran, atau kegiatan belajar tambahan. Meskipun demikian, posisi kegiatan pengabdian ini perlu dijelaskan dengan membandingkannya secara langsung dengan penelitian atau program terdahulu yang relevan. Berdasarkan persoalan awal yang ditemukan di Desa Beber, kegiatan ini diarahkan pada sosialisasi yang menyasar pendidik dan peserta didik di beberapa jenjang pendidikan, yaitu TK, SD, dan MTs, dengan penekanan pada pentingnya literasi dan numerasi sebagai landasan pembelajaran berkualitas (S. T. Getenet, 2022). Fokus tersebut menjadi dasar untuk membahas kontribusi kegiatan ini, terutama dalam membangun kesadaran pendidik mengenai pentingnya pembiasaan membaca, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, dan penguatan numerasi dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman pendidik dan peserta didik di Desa Beber mengenai pentingnya literasi dan numerasi dalam mendukung kualitas pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pendidik untuk mengintegrasikan aktivitas membaca, memahami informasi, menulis, dan menerapkan konsep matematika ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran dan komitmen bersama untuk memperkuat budaya literasi dan numerasi di lingkungan pendidikan Desa Beber.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Literasi dan Numerasi sebagai Pondasi Pendidikan Berkualitas” dilaksanakan di Desa Beber, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini melibatkan guru dari satuan pendidikan jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dengan menghadirkan pemateri yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang literasi dan numerasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2026 bertempat di desa Beber dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang yang berasal dari 5 satuan pendidikan. Peserta terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. Kegiatan berlangsung selama 2 jam dan dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri atas 10 orang dengan pembagian tugas meliputi koordinasi kegiatan, penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, dokumentasi, dan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang berorientasi pada kebutuhan mitra. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman kepada pendidik mengenai pentingnya literasi dan numerasi dalam mendukung kualitas proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada prinsip pengabdian berbasis kebutuhan mitra sebagaimana dirujuk dalam Zaini (2025), dengan penyesuaian terhadap kondisi dan tujuan kegiatan di Desa Beber (Muh. Zaini, 2025; Zaini dkk., 2026).

Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi yang benar-benar dilakukan bersama pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran, kebiasaan membaca peserta didik, kesulitan dalam pembelajaran numerasi, serta kebutuhan guru

terhadap metode dan media pembelajaran. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi sosialisasi agar sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra. Selanjutnya, tim mempersiapkan materi mengenai konsep dasar literasi dan numerasi, peran kedua kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran, serta alternatif penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar. Materi disesuaikan dengan karakteristik peserta dari jenjang TK, SD, dan MTs (Azzahroh dkk., 2025; Zaini dkk., 2025).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan penyampaian materi oleh pemateri, dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, atau praktik, sesuai kegiatan yang benar-benar dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Materi literasi mencakup pentingnya membangun kebiasaan membaca, memahami informasi, dan mengembangkan keterampilan menulis. Sementara itu, materi numerasi menekankan pentingnya kemampuan menggunakan konsep matematika, melakukan perhitungan, serta menyelesaikan permasalahan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan memperoleh wawasan mengenai penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tim pengabdian bertugas mengoordinasikan kegiatan, mendukung kelancaran penyampaian materi, mendokumentasikan proses pelaksanaan, dan memfasilitasi interaksi antara pemateri dan peserta (Lestari dkk., 2023; Zaini dkk., 2024).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi pelaksanaan dan lembar evaluasi. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui keterlibatan peserta, pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan, serta tanggapan peserta mengenai penerapan literasi dan numerasi di sekolah. Apabila tersedia data sebelum dan sesudah kegiatan, hasilnya dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman peserta (Hadi & Kurniawati, 2022). Hasil evaluasi selanjutnya menjadi bahan refleksi untuk merumuskan rekomendasi penerapan kegiatan literasi dan numerasi secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Tindak lanjut yang direncanakan meliputi pembiasaan membaca, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, dan pengintegrasian aktivitas numerasi ke dalam proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Literasi dan Numerasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi literasi dan numerasi dilaksanakan di Desa Beber dengan sasaran tenaga pendidik dari beberapa satuan pendidikan, yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya penguatan literasi dan numerasi serta memberikan wawasan tentang penerapannya dalam proses pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh pemateri yang memiliki kompetensi di bidangnya. Materi berfokus pada penerapan literasi dan numerasi dalam pembelajaran, terutama dalam membantu peserta didik memahami informasi, mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, menggunakan konsep matematika, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi diarahkan pada penerapan praktis agar guru dapat menghubungkan konsep literasi dan numerasi dengan aktivitas pembelajaran di kelas.

Dalam kegiatan ini, literasi dan numerasi ditekankan sebagai kompetensi yang saling berkaitan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi dan menyampaikan gagasan. Sementara itu, numerasi tidak terbatas pada keterampilan berhitung, tetapi juga meliputi kemampuan menggunakan angka, memahami data, dan menerapkan penalaran matematis untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari. Pemahaman tersebut menjadi landasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh pemateri Literasi dan Numerasi

Respons Peserta dan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, sosialisasi literasi dan numerasi memberikan kesempatan kepada para guru untuk memperoleh wawasan mengenai penerapan kedua kompetensi tersebut dalam pembelajaran. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian guru masih mengalami kebingungan dalam memahami konsep literasi dan numerasi, bahkan terdapat guru yang belum mengenal kedua konsep tersebut secara memadai. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan sosialisasi yang dapat membantu guru memahami konsep sekaligus penerapannya secara praktis.

Setelah mengikuti pemaparan materi, para guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi dan numerasi dalam mendukung proses pembelajaran. Guru juga mendapatkan wawasan bahwa pembelajaran matematika dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menarik dan tidak hanya bergantung pada latihan soal secara berulang. Numerasi dapat diterapkan melalui persoalan kontekstual, seperti menghitung kebutuhan barang, membandingkan harga, membaca tabel, menginterpretasikan grafik, dan menyelesaikan permasalahan sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Demikian pula dalam penguatan literasi, guru dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran melalui kegiatan membaca teks, mengidentifikasi informasi penting, mendiskusikan isi bacaan, dan menyampaikan kembali informasi menggunakan bahasa sendiri. Berbagai aktivitas tersebut dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memecahkan masalah.

Secara umum, kegiatan sosialisasi memperoleh respons positif dari peserta berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung dan pengalaman pelaksana dalam menyampaikan materi. Materi yang diberikan membantu guru mengenali pentingnya penguatan literasi dan numerasi serta membuka wawasan mengenai berbagai kemungkinan penerapannya dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, hasil langsung kegiatan ini terutama terlihat pada bertambahnya wawasan dan pemahaman guru mengenai literasi dan numerasi.

Meskipun demikian, peningkatan pemahaman tersebut belum dapat diartikan sebagai bukti peningkatan kompetensi mengajar atau kemampuan literasi dan numerasi siswa secara langsung. Untuk memastikan perubahan tersebut, diperlukan evaluasi lanjutan, misalnya melalui tes sebelum dan sesudah sosialisasi, angket respons peserta, pengamatan praktik mengajar, atau dokumentasi penerapan strategi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh guru dapat diterapkan dan dievaluasi dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Respon salah satu peserta sosialisasi dengan maju ke depan untuk mempraktekkan cara berhitung dengan menggunakan sedotan air minum.



Gambar 3. Respon salah satu peserta sosialisasi dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tentang literasi dan numerasi.

Keterkaitan Hasil Kegiatan dengan Penguatan Literasi dan Numerasi

Hasil pelaksanaan sosialisasi menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman guru merupakan salah satu langkah awal dalam membangun budaya literasi dan numerasi di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kedua kompetensi tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui pemilihan bahan bacaan, penyusunan pertanyaan pemantik, penggunaan data sederhana, maupun pemberian tugas yang berkaitan dengan permasalahan nyata.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan literasi numerasi perlu dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rakhmawati & Mustadi, 2022; Rezky dkk., 2022). literasi numerasi berperan dalam membantu peserta didik membaca, menginterpretasikan, dan menghubungkan berbagai bentuk informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Dalam konteks kegiatan ini, sosialisasi kepada guru menjadi salah satu upaya untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya penerapan kemampuan tersebut dalam pembelajaran.

Namun, pemahaman konseptual perlu diikuti dengan praktik pembelajaran yang konsisten. Guru dapat mengembangkan kegiatan membaca kritis, diskusi berdasarkan teks, pemecahan masalah matematis, serta interpretasi tabel dan grafik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penerapan kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar mengolah dan menggunakannya (Apipah dkk., 2023; Najwa & Najwa, 2023).

Agar pembahasan memiliki dukungan empiris yang lebih kuat, hasil kegiatan ini perlu

dibandingkan dengan penelitian atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdahulu yang secara khusus membahas sosialisasi, pelatihan, atau pendampingan literasi dan numerasi bagi guru. Perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi persamaan hasil, perbedaan pendekatan, dan kontribusi kegiatan yang dilaksanakan di Desa Beber. Rujukan penelitian terdahulu perlu dipilih berdasarkan kesesuaian topik dan hasil yang benar-benar dilaporkan oleh peneliti.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi dan numerasi didukung oleh keterlibatan tenaga pendidik dari berbagai jenjang pendidikan serta kontribusi pemateri dalam menyampaikan pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya (Irianti dkk., 2023; Miftakhul Khasanah & Muhammad Abduh, 2023). Keikutsertaan guru dari TK, SD, dan MTs juga memberikan peluang untuk memperluas pemahaman mengenai penguatan literasi dan numerasi pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penyampaian materi yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran sehari-hari dapat membantu guru memahami relevansi literasi dan numerasi dalam kegiatan mengajar.

Di sisi lain, salah satu tantangan yang teridentifikasi dari kondisi awal peserta adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman mengenai literasi dan numerasi. Sebagian guru masih mengalami kebingungan dalam memahami kedua konsep tersebut (Iswara dkk., 2022; Rachma Kurniasi dkk., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa sosialisasi perlu disertai contoh penerapan yang konkret, latihan penyusunan kegiatan pembelajaran, dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan setiap jenjang pendidikan.

Kegiatan sosialisasi juga memiliki keterbatasan karena penyampaian materi dalam satu kegiatan belum cukup untuk memastikan bahwa seluruh peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara konsisten. Oleh sebab itu, tindak lanjut berupa pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, praktik penerapan literasi dan numerasi, serta evaluasi berkala dapat dipertimbangkan untuk memperkuat hasil kegiatan. Kendala dan rekomendasi tersebut perlu disesuaikan kembali dengan catatan pelaksanaan kegiatan yang sebenarnya agar pembahasan tetap berdasarkan fakta lapangan.



Gambar 4. Antusiasme peserta sosialisasi setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi Literasi dan Numerasi sebagai pondasi Pendidikan yang berkualitas.

Implikasi dan Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi literasi dan numerasi di Desa Beber menunjukkan pentingnya peningkatan wawasan guru sebagai bagian dari upaya memperkuat kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan literasi dan numerasi melalui strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca, diskusi isi bacaan, penggunaan persoalan matematis kontekstual, serta pemanfaatan tabel dan grafik sederhana dalam pembelajaran.

Keberlanjutan program perlu diarahkan pada pendampingan guru dalam merancang,

melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan pemahaman guru sebelum dan sesudah pelatihan, menelaah perangkat pembelajaran yang disusun, serta mengamati penerapan kegiatan di kelas. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dinilai berdasarkan terlaksananya sosialisasi, tetapi juga berdasarkan bukti penerapan dan perubahan yang dapat diamati setelah kegiatan berlangsung

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi penting yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Literasi membantu peserta didik memahami informasi, mengidentifikasi gagasan utama, serta menyampaikan pemikiran secara kritis. Sementara itu, numerasi membantu peserta didik menggunakan konsep matematika, memahami data, dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kompetensi tersebut perlu diintegrasikan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak hanya menguasai materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai situasi.

Pentingnya penguatan literasi dan numerasi menjadi salah satu dasar pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada para guru di Desa Beber. Kegiatan ini diikuti oleh tenaga pendidik dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Melalui kegiatan tersebut, para guru memperoleh wawasan mengenai pentingnya literasi dan numerasi serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan oleh pemateri yang memiliki kompetensi di bidangnya dengan menekankan relevansi literasi dan numerasi terhadap kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, sebagian guru sebelumnya masih mengalami kebingungan dalam memahami konsep literasi dan numerasi, bahkan terdapat peserta yang belum mengenal kedua konsep tersebut secara memadai. Setelah mengikuti sosialisasi, para guru memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mengembangkan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membaca, memahami informasi, melakukan perhitungan, dan menyelesaikan permasalahan secara logis. Kegiatan ini juga memberikan wawasan bahwa pembelajaran matematika dapat dilaksanakan melalui aktivitas yang menarik dan kontekstual, sehingga peserta didik tidak hanya berfokus pada penghafalan rumus atau pengerjaan soal secara berulang.

Penguatan literasi dan numerasi di sekolah diharapkan dapat mendukung peserta didik dalam memperoleh informasi dan memperluas pengetahuan. Melalui kegiatan membaca dan mendiskusikan bacaan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan memahami informasi serta menyampaikan gagasan secara sistematis. Adapun melalui kegiatan numerasi, peserta didik dapat belajar menganalisis angka, membaca tabel dan grafik, membandingkan data, serta menggunakan penalaran matematis untuk menentukan penyelesaian suatu masalah. Aktivitas tersebut dapat membantu membangun pola pikir yang logis, kritis, dan berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain mendukung perkembangan akademik, literasi dan numerasi juga memiliki relevansi dengan kehidupan sosial. Peserta didik dapat belajar menggunakan informasi secara bijaksana, berkomunikasi dengan baik, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong penerapan kedua kompetensi tersebut secara berkelanjutan. Pengintegrasian literasi dan numerasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca, diskusi kelompok, pemecahan masalah kontekstual, serta penggunaan data sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Hasil kegiatan sosialisasi ini menunjukkan pentingnya peningkatan wawasan guru sebagai langkah awal dalam memperkuat penerapan literasi dan numerasi di sekolah. Namun, peningkatan pemahaman guru belum dapat dijadikan bukti langsung bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik telah meningkat. Untuk mengetahui dampak kegiatan secara lebih terukur, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan guru, penerapan strategi pembelajaran di kelas, serta evaluasi terhadap perubahan pemahaman dan praktik pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat menjadi langkah awal untuk membangun budaya literasi dan numerasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi dan numerasi di Desa Beber dilaksanakan untuk memberikan wawasan kepada guru TK, SD, dan MTs mengenai pentingnya penerapan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan konsep serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah secara kontekstual. Melalui kegiatan sosialisasi ini, para guru memperoleh pengetahuan mengenai alternatif metode pembelajaran literasi dan numerasi yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan kegiatan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengenal berbagai cara mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan juga menekankan bahwa pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui pendekatan yang bervariasi dan tidak terbatas pada latihan berhitung secara konvensional. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana pengenalan strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru di sekolah masing-masing. Capaian utama kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan guru mengenai pentingnya literasi dan numerasi serta alternatif penerapannya dalam proses belajar mengajar. Adapun perubahan kemampuan mengajar dan hasil belajar siswa perlu dikaji lebih lanjut melalui evaluasi atau pendampingan lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DPL yang telah memberikan dukungan selama kegiatan Sosialisasi Literasi Dan Numerasi berlangsung. Ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada staf desa yang telah memberikab fasilitas dan dukungan selama proses kegiatan sosialisasi Literasi Dan Numerasi berlangsung.

Ucapan terimakasih diberikan kepada para pemateri yang telah ikut berkontribusi dalam pengetahuan dan wawasan kepada para guru yang ada di sekolah desa beber untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan Sosialisasi Literasi Dan Numerasi ini.

Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh tamu undangan dan rekan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi Literasi Dan Numerasi, serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasama selama pelaksanaan kegiatan Solialisasi Literasi Dan Numerasi berlangsung.semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi para guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apipah, I., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Pengembangan Instrumen Soal Literasi Numerasi pada Materi Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas VIII MTs. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3083–3092. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2606>
- Astuti, E. P., Wijaya, A., & Hanum, F. (2024). Characteristics of junior high school teachers beliefs in developing students numeracy skills through ethnomathematics-based numeracy learning. *Journal of Pedagogical Research*, 1. <https://doi.org/10.33902/JPR.202423405>
- Azzahroh, E. P., Saleh, H., Widiaty, E., Alim, S., Milawati, N., Zaini, M., Fathanah, F., Ulfa, R., Hasanah, R. N. M., & Muhtarom, Z. A. (2025). Literasi Keuangan Pada Masyarakat Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Desa Perigi Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2127–2131. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.726>
- Getenet, S. (2026). Understanding how pre-service teachers design numeracy-rich activities in non-mathematic curriculum areas. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 19(1), 42–57. <https://doi.org/10.1108/JRIT-05-2024-0124>

- Getenet, S. T. (2022). Teachers' Knowledge Framework for Designing Numeracy Rich Tasks across Non-Mathematics Curriculum Areas. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(3), 663–680. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2137>
- Hadi, F. R., & Kurniawati, R. P. (2022). Analisis Kemampuan Tpack Mahasiswa Calon Guru Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sd. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 734–742. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4320>
- Hamukonda, P., & Luneta, K. (2023). Instructional Strategies Used by Junior Primary Teachers in the Oshana Region of Namibia to Teach the Number Concept to Grade 1 Learners. *Sage Open*, 13(2), 21582440231177006. <https://doi.org/10.1177/21582440231177006>
- Irianti, N. P., Wicaksono, A. A., Kholil, A. Y., & Rozhana, K. M. (2023). Penguatan Literasi Numerasi untuk Siswa Sekolah Dasar di SDN Merjosari 4 Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3), 91–98. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i3.350>
- Iswara, H. S., Ahmadi, F., & Ary, D. D. (2022). Numeracy Literacy Skills of Elementary School Students through Ethnomathematics-Based Problem Solving. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(2), 1604–1616. <https://doi.org/10.55324/iss.v2i2.316>
- Lestari, N. D. S., Pambudi, D. S., Kurniati, D., Maulana, A. P., Murtafiah, W., & Suwarno, S. (2023). Kesiapan Guru Matematika Sekolah Menengah Dalam Mengajarkan Literasi Dan Numerasi Melalui Kurikulum Merdeka. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 1650–1660. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6674>
- Miftakhul Khasanah & Muhammad Abduh. (2023). Pengaruh Kemampuan Literasi Numerasi dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1529–1543. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7277>
- Muh. Zaini. (2025). An Analysis Of The Implementation Of Administrative Systems In Supply Chain Management: A Case Study Of Pt. Sadhana Arifnusa, West Nusa Tenggara. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 12(2), 410–425. <https://doi.org/10.53429/jdes.v12i2.1571>
- Najwa, W. A., & Najwa, N. A. (2023). Pengembangan Instrumen Numerasi Pada Konteks Pertanian Dan Pariwisata Untuk Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 15(2), 213–224. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i2.8248>
- Rachma Kurniasi, E., Hevitria, H., Fauziani, M., & Safitri, I. (2023). Pengembangan Soal Literasi Numerasi Konteks Budaya Bangka Bagi Siswa SD. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 21–29. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i2.18985>
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jenjang Smp. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548–1562. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4879>
- Safrudiannur, & Rott, B. (2021). Offering an Approach to Measure Beliefs Quantitatively: Capturing the Influence of Students' Abilities on Teachers' Beliefs. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 19(2), 419–441. <https://doi.org/10.1007/s10763-020-10063-z>
- Triani, L., & Rofi'ah, S. (2023). Analisis Persepsi Guru Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Literasi dan Numerasi. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2521–2529. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5942>
- Zaini, M., Azzahroh, E. P., & Widiaty, E. (2025). Analisis kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir dalam perspektif maqashid syariah: Studi kasus Pantai Gading, Mataram. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 4(1), 55–70. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v4i1.308>
- Zaini, M., Triaji, B., Fajri, L. M. N., Ilman, M. A. Z., Asy'ari, M. N., & Irmayana, B. E. (2026). Penguatan Branding Desa Wisata Tetebatu Selatan Melalui Pelatihan Pengolahan Gula Semut Aren sebagai Oleh-Oleh Khas (Signature Souvenir) dan Video Promosi Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6150–6157. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1591>